

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
MELALUI PERCAKAPAN BAGI SISWA KELAS V SDN 12
KECAMATAN 2X11 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

RENI SUSANTI

07598

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI
PERCAKAPAN BAGI SISWA KELAS V SDN 12 KECAMATAN 2X11
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : RENI SUSANTI
Nim : 07598
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II

Drs. Mansur Lubis
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Reni Susanti:2011.Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Percakapan Bagi Siswa Kelas V SDN 12 Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian dilatar belakangi dari kenyataan disekolah dasar bahwa hasil karangan Argumentasi siswa tidak berbentuk karangan Argumentasi melainkan karangan biasa yang jauh dari harapan yaitu karangan Argumentasi. Di dalam hasil karya siswa tersebut tidak terdapat tujuan dari berargumentasi serta informasi atau alasan dan bukti yang membuat pembaca mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis itu sendiri. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa menggunakan percakapan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui percakapan pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 23 orang siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan menulis argumentasi melalui percakapan. Pada tahap prapenulisan persentase rata-rata siswa dari 69,5% meningkat menjadi 84,4%. Pada tahap penulisan persentase rata-rata siswa dari 65,4 meningkat menjadi 83,2%. Pada tahap pascapenulisan persentase rata-rata siswa dari 68% meningkat menjadi 85,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan percakapan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas V SDN.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Percakapan Bagi Siswa Kelas V SDN 12 Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”**.

Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang bodoh sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang telah

member izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Neheri Padang yang membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku pembimbing I yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak pembuatan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis sejak pembuatan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd selaku penguji I yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Kehadiran saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji II yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan ibu untuk menghadiri

ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Kehadiran saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.

7. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku penguji III yang telah menyediakan waktu di tengah-tengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Kehadiran saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi.
9. Bapak Nazarudin Nur, S.Pd selaku kepala SD Negeri 12 Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman atas izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
10. Bapak Ibu Majelis Guru Khususnya Ibu Syafrida, wali kelas V SDN 12 Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang telah bermurah hati bersedia menjadi pengamat (obsever) ke kelas v saat melakukan penelitian.
11. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada ibu tercinta serta seluruh keluarga penulis, yang senantiasa ikhlas berdo'a dan memberikan dukungan yang bersifat moril agar skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada ibu tercinta serta seluruh keluarga penulis, yang senantiasa ikhlas berdo'a dan memberikan dukungan yang bersifat moril agar skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada sahabat terbaik penulis Alkhyarli Amal S. Kom, yang senantiasa ikhlas berdo'a dan memberikan dukungan yang bersifat moril agar skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Seluruh teman-teman PGSD SI yang senasib dan seperjuangan, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Siswa siswi khususnya kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Semoga petunjuk, dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru sekolah Dasar pada Khususnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktivitas sangat

sangat penulis harapkan dari pembaca. walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamiin

Bukittinggi, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| Halaman Judul Skripsi | |
| Halaman Persetujuan Skripsi | |
| Halaman Pengesahan Skripsi | |
| Abstrak | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi..... | vii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Bagan | xi |
| Daftar Lampiran | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Menulis | 9 |
| a. Hakekat Menulis | 9 |
| b. Tujuan Menulis | 11 |
| c. Fungsi Menulis..... | 13 |
| d. Manfaat Menulis | 15 |
| e. Bentuk-Bentuk Tulisan | 16 |
| 2. Menulis Argumentasi | 18 |
| a. Hakekat Argumentasi..... | 18 |
| b. Karakteristik Argumentasi | 21 |
| c. Tahap-Tahap Menulis | 22 |
| d. Tahap-Tahap atau Langkah-Langkah Menulis Argumentasi... | 31 |
| 3. Percakapan | 33 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Melalui Percakapan | 34 |
| 5. Penilaian Pembelajaran Karangan Argumentasi Melalui Percakapan | 36 |
| B. Kerangka Teori..... | 38 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 1. Tempat Penelitian | 42 |
| 2. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian | 42 |
| 3. Subjek Penelitian | 43 |
| B. Rancangan Penelitian | 43 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 43 |
| 2. Alur Penelitian | 44 |
| 3. Prosedur Penelitian | 46 |
| a. Perencanaan | 46 |
| b. Pelaksanaan | 46 |
| c. Pengamatan | 47 |
| d. Refleksi | 48 |
| C. Data dan Sumber data | 48 |
| 1. Data Penelitian | 48 |
| 2. Sumber Data | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian | 49 |
| E. Analisis Data | 50 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I | 53 |
| a. Perencanaan..... | 53 |
| b. Pelaksanaan..... | 57 |
| c. Pengamatan | 63 |
| d. Refleksi | 74 |
| 2. Siklus II..... | 87 |

| | |
|----------------------------------|-----|
| a. Perencanaan..... | 87 |
| b. Pelaksanaan..... | 90 |
| c. Pengamatan..... | 97 |
| d. Refleksi..... | 107 |
| B. Pembahasan..... | 118 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 125 |
| B. Saran..... | 128 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| I. Penilaian Karya Siswa Tahap Prapenulisan Siklus I..... | 142 |
| II. Penilaian Karya Siswa Tahap Penulisan Siklus I..... | 147 |
| III. Penilaian Karya Siswa Tahap Pascapenulisan Siklus I..... | 152 |
| IV. Penilaian Proses Pembelajaran menulis Argumentasi Melalui Percakapan Siklus I..... | 154 |
| V. Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I..... | 156 |
| VI. Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus I..... | 165 |
| VII. Penilaian Karya Siswa Tahap Prapenulisan Siklus II..... | 182 |
| VIII. Penilaian Karya Siswa Tahap Penulisan Siklus II..... | 186 |
| IX. Penilaian Karya Siswa Tahap Pascapenulisan Siklus II..... | 191 |
| X. Penilaian Proses Pembelajaran menulis Argumentasi Melalui Percakapan Siklus II..... | 193 |
| XI. Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus II..... | 195 |
| XII. Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus II..... | 204 |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|-----------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual | 41 |
| 2. Alur Penelitian Tindakan kelas | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------------|-----|
| Lampiran I | 132 |
| Lampiran II..... | 136 |
| Lampiran III | 142 |
| Lampiran IV | 144 |
| Lampiran V | 147 |
| Lampiran VI..... | 149 |
| Lampiran VII..... | 152 |
| Lampiran VIII | 154 |
| Lampiran IX | 156 |
| Lampiran X | 165 |
| Lampiran XI..... | 174 |
| Lampiran XII..... | 178 |
| Lampiran XIII | 182 |
| Lampiran XIV | 184 |
| Lampiran XV | 186 |
| Lampiran XVI..... | 188 |
| Lampiran XVII..... | 191 |
| Lampiran XVIII | 193 |
| Lampiran XIX | 195 |
| Lampiran XX | 204 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis harus dimiliki dari tingkat sekolah dasar, karena tanpa memiliki keterampilan menulis siswa tidak akan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa, melalui sebuah tulisan siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya pada orang lain. Menurut Suparno (2003:1.3) yang dimaksud menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Menulis sebagai salah satu aspek yang harus diajarkan di Sekolah Dasar merupakan program untuk melahirkan dan mengembangkan pikiran ide atau gagasan pada siswa. Adapun pengertian menulis menurut Depdikbud, (dalam Novi dkk, 2007:105-106) Menulis adalah membuat huruf (angka, dsb) dengan pena, melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; mengarang di majalah, mengarang roman (cerita, membuat surat). Hal senada juga dijelaskan oleh Suriamiharja (dalam Novi dkk, 2007:105-106) bahwa Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan. Menurut Zaenal dkk, (2006:127) menulis dipandang sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan tersebut berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan untuk di transaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Syafe'ie (dalam Zaenal dkk, 2006:127) bahwa pesan yang di transaksikan itu dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.

Menurut Isah dkk, (2006:97) menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman yang disusun secara sistematis dan logis. Apabila seseorang membuat karangan berarti ia menyampaikan ide dengan cara memilih kata disusun menjadi kalimat; kalimat disusun menjadi paragraph; paragraf dapat pula disusun menjadi wacana yang terperinci dan lengkap sehingga menjadi indah dan dapat dinikmati pembacanya. Salah satu menulis di Sekolah Dasar yang sangat dituntut untuk siswa bisa mengungkapkan pikiran, ide (gagasannya) di dalam sebuah tulisan yaitu menulis Karangan Argumentasi. Menurut Isah dkk, (2006:100) yang menyatakan bahwa tulisan karangan argumentasi merupakan suatu jenis tulisan eksposisi yang bersifat khusus. Penulisannya berupaya meyakinkan atau membujuk pembaca

untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya. Ia selalu memberikan bukti yang objektif dan meyakinkan”. Hal senada juga disampaikan oleh Novidkk, (2006:143) menyatakan bahwa karangan Argumentasi adalah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan pengintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Karangan Argumentasi ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah karangan itu berbentuk argumentasi atau tidak ada beberapa ciri penanda dari sebuah karangan argumentasi. Ciri penanda tersebut penulis kutip dari pendapat M. Atar (2007:74) yaitu : 1. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca, 2. Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, 3. Argumentasi berusaha mengubah pendapat dan pandangan pembaca, 4. Argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis karangan Argumentasi adalah suatu tulisan yang berisikan bukti-bukti yang meyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang disampaikan penulis terhadap tulisannya.

Untuk mewujudkan hal di atas atau untuk dapat tercapainya pembelajaran yang disampaikan dengan baik dan mengerti bagi siswa guru hendaknya menggunakan inovasi dalam proses belajar mengajar yang terpusat pada siswa. Pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan, aktif mengeluarkan pendapat dan gagasan (ide) bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus dapat memilih dan menggunakan inovasi belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

agar materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta hasil dari belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan kenyataan, hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 kecamatan 2x11 Enam Lingkung untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai latihan harian dan hasil karya tulisan karangan Argumentasi siswa tersebut. Akibatnya, hasil karya tulisan karangan Argumentasi siswa tersebut tidak berbentuk karangan Argumentasi melainkan karangan biasa yang jauh dari harapan yaitu karangan Argumentasi. Di dalam hasil karya siswa tersebut tidak terdapat tujuan dari berargumentasi serta informasi atau alasan dan bukti yang membuat pembaca mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 12 Oktober 2010 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 kecamatan 2x11 Enam Lingkung dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V didapat bahwa proses pembelajaran menulis karangan Argumentasi pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan penyampaian tekstual semata, kurang mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu.

Dalam pembelajaran masih sering ditemui guru kurangnya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah yang akibatnya menjadikan anak pasif dan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Ini terlihat pada kurang antusiasnya anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa atau murid. Guru cenderung lebih aktif sebagai

pemberi informasi bagi siswa. Guru hanya menerangkan pelajaran berdasarkan contoh dari buku paket. Kemudian guru jarang mengkaitkan pembelajaran dengan hal-hal nyata di sekitar siswa dan saat pembelajaran menulis karangan berlangsung jarang siswa yang bertanya meskipun pembelajaran itu belum jelas baginya. Siswa lebih banyak mendengar dan menunggu perintah dari guru. Siswa tidak pernah diajak untuk mengeluarkan ide atau pendapat dan gagasan. Keadaan seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan daya pikir atau pola pikir atau potensi siswa yang kita harapkan.

Salah satu metode yang mungkin siswa dapat belajar secara efektif dalam menulis karangan argumentasi adalah metode percakapan. Dengan percakapan siswa dapat membahas atau membicarakan dengan baik hal-hal apa yang belum dimengerti. Menurut Khasman (2010:5) bahwa “percakapan adalah komunikasi antara dua atau lebih orang”. Melalui percakapan siswa juga dengan mudah berinteraksi untuk mengkomunikasi apa yg ingin disampaikan dan cepat memahaminya karena langsung ditanggapi. Hal ini dijelaskan oleh Rudi (2007:10) bahwa “percakapan pada hakekatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai”.

Dari pendapat ahli yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa percakapan adalah interaksi berbahasa lisan antara dua atau lebih orang yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai. Dengan adanya interaksi tersebut maka siswa dapat melahirkan pikiran dan ide (gagasannya) sehingga siswa dapat melahirkan sebuah tulisan yaitu karangan Argumentasi. Jadi jelas

bahwa percakapan memiliki peranan penting dalam melahirkan tulisan karangan Argumentasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Percakapan Bagi Siswa Kelas V SDN 12 Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah tentang bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Percakapan Bagi Siswa Kelas V SDN 12 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan bagi siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan bagi siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan bagi siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan bagi siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingkung kabupaten Padang Pariaman sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan bagi siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingkung kabupaten Padang Pariaman pada tahap prapenulisan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan bagi siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingkung kabupaten Padang Pariaman pada tahap penulisan.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan bagi siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingkung kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran menulis karangan Argumentasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis karangan Argumentasi dengan menggunakan percakapan.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan metode percakapan pada pembelajaran menulis karangan Argumentasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Hakekat Menulis

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari beberapa pandangan para ahli. Menurut Tarigan (dalam Suparno, 2003:21) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut”. Hal senada juga diungkapkan oleh M. Atar (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Yetti (2007:5.4) menyatakan “menulis adalah suatu kegiatan menuliskan kata serta kalimat sesuai dengan konvensi dalam penggunaan huruf, tanda baca, serta konvensi tata tulis lainnya (lambang-lambang grafis). Sedangkan Robert (dalam Novi, 2007:116) mengatakan bahwa “To Write is to put down the graphic symbols that represent adalah language one understands, so that other can read these graphic representation”, yang diartikan “Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang.

Depdikbud (dalam Novi dkk, 2007:115) “Menulis adalah membuat huruf (angka, dsb) dengan pena, melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, mengarang di majalah, mengarang roman (cerita, membuat surat)”. Hal senada juga diungkapkan oleh Suriamiharja (dalam Novi dkk, 2007:116) “Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan yang dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selain itu, hal yang sama juga diungkapkan oleh Murray (dalam Saleh, 2006:127) mengatakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba dan sampai mengulas kembali.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berfikir. Saleh (2006 :2007) mengungkapkan “Menulis sebagai proses berfikir berarti sebelum atau saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir”. Proses berfikir menurut Pappas (dalam Saleh 2006:127) merupakan aktifitas bersifat aktif, konstruktif dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas SD yang bersangkutan. Menurut Hugo (dalam Muchlisoh, dkk, 1992:234) menyatakan tujuan menulis adalah :

- a. *Assinment purpose* (tujuan penugasan yaitu penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri.
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional atau tujuan penerangan) yaitu penulis menuangkan gagasan ide/gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- e. *Sel expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca.
- f. *Crative purpose* (tujuan kreatif) yaitu penulis bertujuan agar pembaca, dapat memiliki nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis.
- g. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberi kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan menulis yang diungkapkan Imam (dalam Isah dkk, 2007:135) adalah :

- 1). Mengubah keyakinan atau pandangan pembaca. Setelah selesai membaca tulisan, diharapkan pembaca:
 - a. Mempercayai sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan.
 - b. Memikirkan secara sungguh-sungguh sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau

pokok tulisan. c. Memberikan perhatian khusus pada sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan. d. Menyetujui sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan. 2). Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu kepada pembaca. 3) Memicu proses berpikir pembaca. 4) Memberikan perasaan senang atau menghibur pembaca. 5). Memberikan informasi atau memberitahukan sesuatu kepada pembaca. 6) Memicu motivasi pembaca.

Senada dengan hal di atas Imam (1996:58) mengungkapkan tujuan menulis adalah :

1) Memberikan informasi yaitu tujuan penulis memberikan informasi, fokus penulisan adalah memberikan fakta-fakta, dan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan fakta tersebut. 2) Mempersuasi yaitu tujuan penulis mempersuasi, fokus penulisan adalah menyampaikan pernyataan-pernyataan dan mendukungnya dengan bukti-bukti, dan meyakinkan pembaca dengan penalaran-penalaran yang logis dan sistematis. 3) Menjelaskan yaitu tujuan penulis menjelaskan, fokus penulis adalah menyampaikan uraian, kaidah-kaidah, contoh-contoh atau ilustrasi yang relevan dengan hal-hal yang dijelaskan.

Selain itu tujuan menulis juga diungkapkan Pelita (2008:11) yaitu sebagai berikut : “1) memberikan informasi dengan tujuan memberikan informasi seperti berita, tempat pariwisata promosi sesuatu, 2) mencerahkan jiwa, 3) ekspresi diri, 4) mengabadikan sejarah, 5) mengedepankan idialisme, 6) mengemukakan opini dan teori, dan 7) menghibur”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lie (2008:1) bahwa tujuan menulis adalah:

(1) memberi (menjual) informasi sebahagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca:menjual) informasi teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata). (2) mencerahkan jiwa bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa. (3) mengabadikan sejarah,

sejarah harus dituliskan agar abadi sampai generasi selanjutnya. (4) ekspresi diri tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri baik bagi perorangan maupun kelompok. (5) mengedepankan idealism, idealism umumnya dituangkan dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata. (6) mengemukakan opini dan teori buah pikiranpun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan. (7) menghibur “baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat “menghibur”.

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

c. Fungsi Menulis

Dalam kegiatan berbahasa menulis memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi secara tertulis dan tidak langsung. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Taringan (dalam Novi dkk, 2007:116) mengungkapkan tujuan menulis yaitu:

1) Fungsi Penataan, fungsi mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran pendapat, imajinatif dan yang lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pikiran dan lainnya mempunyai wujud yang tersusun. 2) Fungsi Pengawetan, mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutarakan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis. 3) Fungsi Penciptaan, dengan mengarang kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu yang baru. 4) Fungsi penyampaian, penyampaian itu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan.

Syarif (dalam Isah dkk, 2006:101) mengemukakan fungsi menulis ada dua yaitu :

1) Fungsi individual yaitu untuk melahirkan perasaan, pikiran, atau kemauan kepada orang lain dalam rangka kepentingan pribadi atau

umum. 2) Fungsi masyarakat yaitu untuk berkomunikasi dan mewujudkan sifat kontrol sosial, mewujudkan kerja sama antar manusia.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Isah (2006:101) bahwa fungsi menulis yaitu:

- 1) Untuk menyatakan ekspresi diri.
- 2) Sebagai alat untuk komunikasi.
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi social.
- 4) Sebagai alat mengadakan kontrol social.

Menurut Rusyana (dalam Isah 2006:101-102) fungsi menulis dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi kegunaan dan perannya dalam mengarang yaitu:

- 1) Fungsi kegunaan terdiri atas:
 - a. Melukisnya, penulis menggambarkan, atau mendeskripsikan sesuatu, baik menggambarkan wujud benda atau mendeskripsikan keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang digambarkan atau dideskripsikan penulisnya. Memberi petunjuk, penulis memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan sesuatu.
 - b. Memerintahkan, penulis memberi perintah, permintaan, anjuran, nasehat, agar pembaca memenuhi keinginan penulis.
 - c. Mengingat, penulis mencatat peristiwa, keadaan, keterangan, dengan tujuan mengingat atau hal-hal penting itu tidak terlupakan.
 - d. Berkorespodensi, penulis melakukan surat-menyurat dengan orang lain.
- 2) Fungsi peranan terdiri atas:
 - a. Fungsi penataan yaitu pada waktu menulis terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan penataan terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkan tulisan itu, maka pikiran, gagasan, dan lain-lain itu diwujudkan secara tersusun.
 - b. Fungsi pengawetan yaitu hal-hal yang kita tulis biasanya kita simpan untuk dibaca kembali pada saat yang lain baik oleh penulis sendiri maupun oleh orang lain.
 - c. Fungsi penciptaan yaitu mengarang berarti menciptakan sesuatu yang baru di antara gagasan, pikiran, pendapat, atau imajinasi itu mungkin tidak ada sebelumnya atau tidak demikian susunannya.
 - d. Fungsi penyampaian yaitu gagasan, pikiran, imajinasi itu yang sudah ditata dan diawetkan dalam wujud tulisan dapat dibaca atau disampaikan kepada yang lain.

Berdasarkan fungsi menulis yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan fungsi menulis menurut Rusyana (dalam Isah, 2006: 101-102) yaitu fungsi kegunaan dan fungsi peranan.

d. Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang di dapat dan diperoleh dari kegiatan menulis.

Menurut Kadijah dkk (dalam Novi dkk, 2007:117-118) mengemukakan manfaat dari menulis yaitu:

1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. 5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif. 6) Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkrit. 7) Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. 8) Dengan kegiatan, menulis yang terencana membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara tertib dan benar.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Isah (2006:102) menjelaskan manfaat menulis yaitu:

1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu, maka terpaksa berfikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar. 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau tidak menulis. 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan. 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas. 5) Melalui tulisan dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara lebih objektif. 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai

gagasan, melatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan melatih pola pikir.

e. Bentuk-Bentuk Tulisan

Bentuk tulisan menurut Slamet (2007:103) terdiri atas 4 (empat)

bentuk tulisan yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Karangan Narasi adalah karangan yang melukiskan kisah seseorang. Kisah hidup yang dilukiskan dapat berupa kisah nyata atau tidak nyata.
- 2) karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan keadaan sesuatu secara terperinci.
- 3) karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sesuatu agar pembaca berusaha dan memahami tentang kejadian sesuatu atau asal sesuatu,
- 4) karangan argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas, sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan.

Menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32-41) bentuk bentuk tulisan

yang diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan.
- 2) Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan.
- 3) Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.
- 4) Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan.
- 5) Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.
- 6) Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya.
- 7) Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.
- 8) Argumentasi adalah tulisan yang bersifat menyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan penulis.

Sejalan dengan itu Suparno dkk, (2007:1.11-1.13) memaparkan tentang macam-macam karangan yaitu:

1) Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami oleh penulisnya. 2) Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal. 3) Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan atau menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya. 4) Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan menyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis. 5) Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Sedangkan menurut Purwanto (2004:18) bentuk-bentuk karangan yang dapat diajarkan di sekolah dasar sebagai berikut:

1) Menurut tingkatannya

a) Karangan permulaan (kelas I, II, dan III)

Mengarang permulaan di mulai dari kelas I, II, dan III sekolah dasar. Dalam mengarang permulaan siswa biasanya mengarang tentang apa yang mereka senangi dan menjelaskan kegiatan yang mengesankan yang pernah mereka lakukan.

b) Karangan sebenarnya (karangan lanjut) di kelas-kelas berikutnya yaitu kelas IV, V, dan VI.

Di kelas-kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI sekolah dasar, di dalam menulis karangan sudah dapat difokuskan. Menulis karangan dapat difokuskan berdasarkan jenisnya yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi.

2) Menurut isi atau bentuknya

- a) Karangan verslag (laporan). Umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa yang dialami siswa dalam pengajaran yang ada dilingkungannya.
- b) Karangan fantasi, yaitu mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa).
- c) Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan atau menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami seperti hal-hal yang mengenai ilmu-ilmu bumi. Ilmu hayat, atau melukiskan dengan kata-kata sendiri apa yang telah terjadi dan lain-lain.
- d) Karangan argumentasi adalah karangan berdasarkan alasan jiwa, siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

3) Menurut susunannya

Menurut susunan karangan terbagi atas: (1) karangan terikat, (2) karangan bebas, (3) karangan setengah bebas, setengah terikat.

Berdasarkan bentuk-bentuk karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu 1) jurnal, 2) surat, 3) biografi, 4) narasi, 5) deskripsi, 6) argumentasi, 7) eksposisi, 8) persuasi.

2. Menulis Argumentasi

a. Hakikat Argumentasi

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja melainkan harus dipelajari dan dilatih terus menerus seperti halnya

menulis argumentasi. Karangan argumentasi adalah karangan yang menyajikan pembaca. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian karangan narasi, akan dikemukakan oleh para ahli. Menurut Novi dkk, (2006:143). Karangan argumentasi adalah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyitensisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Hal senada juga dijelaskan oleh Zaenal (2006:143) Argumentasi adalah tulisan yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek.

M. Atar (2007:74) mengungkapkan “Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang beberapa pendapat penulis. Hal senada juga dijelaskan oleh ahli Gorys (2007:101) menyatakan bahwa dalam sebuah Argumentasi pembicara atau pengarang harus yakin bahwa semua premis mengandung kebenaran, sehingga dapat mempengaruhi sikap hadirin atau pembaca.

Menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2003:40) Argumentasi adalah tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan penulis. Sedang menurut Suparno dkk, (2007:1.13) menjelaskan bahwa “Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Djoko (1997:114) mengungkapkan bahwa karangan argumentasi adalah sebuah tulisan yang berisikan argumen (alasan), bukti, atau contoh yang dapat

menyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, sikap, pendapat, dan kenyakinannya. Seiring dengan itu Zulfahmi (2002:86) juga menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk wacana yang digunakan untuk mempengaruhi sikap dan pandangan orang lain agar mereka mempercayai kemudian bertindak, bersikap atau berkeyakinan seperti apa yang diinginkan oleh penulis.

Menurut Purwanto (2004:18) Karangan argumentasi adalah karangan berdasarkan alasan jiwa, siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat. Sedangkan menurut Slamet (2007:103) karangan argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas, sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Isah, dkk (2006:100) menyatakan bahwa argumentasi berisikan tulisan yang berupaya menyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa Argumentasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain atau berusaha meyakinkan pembaca, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

b. Karakteristik Argumentasi

Untuk mempermudah mengetahui apakah sebuah karangan itu berbentuk Argumentasi atau tidak ada beberapa ciri penanda diri sebuah argumentasi. Ciri penanda tersebut penulis kutip dari pendapat M. Atar (2007:74) yaitu :

1. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca.
2. Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan.
3. Argumentasi berusaha mengubah pendapat dan pandangan pembaca.
4. Argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

Sedangkan menurut Novi (2006:145) menyatakan bahwa karakteristik karangan argumentasi adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan meyakinkan pembaca,
2. Membantah atau menentang suatu usul atau pernyataan tanpa berusaha meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk memihak, tujuan utama kemungkinan ini adalah semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan,
3. Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujui,
4. Mengusahakan suatu pemecahan masalah,
5. Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zulfahmi yang mana karakteristik atau ciri-ciri dari wacana argumentasi adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mempengaruhi orang lain,
2. Pengungkapan masalah secara jelas disertai bukti-bukti secukupnya,
3. Berusaha menampilkan pemecahan masalah secara akurat dengan pengumpulan dan analisis data yang logis,
4. Pada akhirnya bentuk tulisan ini berusaha mengubah pendapat pembaca atau umum terhadap permasalahan yang diajukan dalam tulisan.

Berdasarkan karakteristik argumentasi yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari karangan argumentasi adalah 1. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca. 2. Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau

pernyataan. 3. Argumentasi berusaha mengubah pendapat dan pandangan pembaca. 4. Argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

c. Tahap-tahap menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Menurut Tompkins (dalam Novi dkk, 2007:119-122) ada lima tahap dalam menulis. Kelima tahap tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pramenulis (*prewriting*)

Pada tahap pramenulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa memperoleh gagasan untuk dituliskan dan memilih tema tulisan. Tidak setiap siswa punya gagasan yang ingin diceritakan dalam tulisannya. Bagi siswa yang sama sekali susah menentukan gagasan yang akan dituliskannya. Tentu perlu dibimbing dan dibukakan pikirannya agar gagasan itu muncul.

Yang termasuk kegiatan pramenulis adalah: (1) siswa memilih topik, (2) menemukan dan mengorganisasikan gagasan, (3) mengidentifikasi untuk siapa menulis, (4) mengetahui tujuan ia menulis, (5) memilih bentuk dan komposisi yang tepat berdasarkan audien dan tujuan.

2. Menulis konsep (*drafting*)

Tahap ini siswa membuat konsep karangan dalam bentuk kasar. Dalam tulisan kasar inilah penulis berupaya untuk menarik pembaca dengan tulisannya. Dengan demikian konsep tulisan yang masih kasar ini lebih mengutamakan isi bukan hal-hal yang bersifat mekanis. Siswa dibiarkan menuangkan gagasannya apa adanya dan sebebas mungkin. Tidak harus terikat dengan ejaan, tanda baca, kesalahan berbahasa, atau kerapian tulisan. Biarkan siswa menumpahkan gagasan yang ada di kepalanya.

3. Merevisi (*revising*)

Pada tahap perbaikan siswa membaca kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan tulisannya. Siswa berkesempatan untuk merevisi kekeliruan yang dibuatnya. Baik kekeliruan dalam penempatan gagasan, penyusunan tulisan, atau terkait dengan isi tulisan. Perbaikan tersebut bisa hasil pemikiran penulisnya atau hasil diskusi dalam kelompok, balikan dari teman-teman kelompoknya.

4. Mengedit (*editing*)

Mengedit merupakan tahap menyempurnakan tulisan yang dilakukan sebelum dipublikasikan. Pada tahap ini siswa mengedit kesalahan mekanikal yang dibuatnya pada waktu menulis draf kasar. Pengeditan lebih diarahkan pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lainnya. Tahap ini juga dapat dilakukan melalui kelompok.

Tulisan siswa bisa diedit oleh siswa lain baik dalam kelompok maupun dalam kelas.

5. Publikasi (*publising*)

Setelah semua tahap terlewati, maka sebagai tahap akhir adalah tahap publikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan untuk membacakan hasil karangan atau ditempel pada majalah dinding sekolah atau di depan kelas. Jadi publikasi yang dimaksud pada tahap ini ialah menyampaikan hasil tulisannya kepada audien, bisa di kelas, kepada teman lainnya, kepada orang tua, sehingga memperoleh kesadaran bahwa ia adalah pengarang. Ia sadar bahwa apa yang ditulisnya bisa dibaca dan dinikmati orang lain.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Isah (2007:147-148) yang mana tahap-tahap menulis dapat dirangkum sebagai berikut:

Tahap 1: Pramenulis, dengan kegiatan: (1) memilih sebuah topik, (2) mengumpulkan dan menyusun gagasan, (3) menentukan pembaca, (4) menentukan tujuan penulisan, dan (5) memilih bentuk tulisan dengan mempertimbangkan pembaca dan tujuan penulisan. Tahap 2: Penyusunan buram (*drafting*) dengan kegiatan: (1) menulis buram, (2) menuliskan pesan dengan mempertimbangkan perhatian pembaca, dan (3) menuliskan pesan dengan mengutamakan kepada aspek isi daripada aspek kebahasaan. Tahap 3: Penyempurnaan (*revisi*) dengan kegiatan: (1) menyampaikan hasil tulisan yang sudah disempurnakan. (2) memberikan pelaksanaan pembahasan (*diskusi*) hasil tulisan, (3) melakukan penyempurnaan pada hasil penulisan berdasarkan sejumlah saran yang diberikan oleh orang lain (*pembaca*), dan (4) melaksanakan perubahan yang penting sehingga tulisan hasil penyempurnaan menjadi tulisan akhir. Tahap 4: Editing (*penyutungan*) dengan kegiatan: (1) membaca ulang hasil tulisan yang sudah disempurnakan, (2) meminta bantuan kepada pihak lain untuk membaca (*mengoreksi*) tulisan yang sudah direvisi, dan (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan penulisan yang bersifat mekanik, misalnya: aspek kebahasaan tulis. Tahap 5: Publikasi hasil penulisan dengan kegiatan: (1) mempublikasikan tulisan sesuai dengan bentuk tulisan yang

diharapkan (makalah, artikel, laporan, skripsi, tesis atau disertasi) dan (2) menyampaikan hasil penulisan kepada orang lain (pembaca) yang ditetapkan dari awal.

Sedangkan Harsiati (dalam Isah, 2007:148) mengungkapkan tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis adalah:

1) yang dilakukan penulis sebelum menulis adalah a) Penulis harus memiliki dan menggunakan pengetahuan tentang: topik, bahasa, sistem tanda baca (penulisan), struktur teks (pola retorika). b) Penulis sudah membawa “bekal” (pengalaman) beberapa butir-butir tentang: pengalaman menulis sebelumnya, pengalaman membaca sebelumnya, tujuan penulisan, sarana penulisan (pembaca). 2) Dalam proses menulis, penulis melakukan kegiatan: pembuatan kerangka ide, penyusunan buram (*draft writing*), pencarian cara penyampaian, pemilihan Implikatur, membaca hasil tulisan (*rewriting*), revisi dan penyuntingan (*editing*). 3) Setelah menulis, penulis melakukan kegiatan: merespons pembaca (lisan/tulisan), merefleksi, mengevaluasi (merasa sukses atau menulis lagi), mengkreasikan apa yang ditulis.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Sabarti (1998:3) tahap menulis ada tiga yaitu:

a) tahap prapenulisan, merupakan tahap perencanaan atau tahap persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan, b) tahap menulis, tahap yang membahas butir topic yang ada di dalam kerangka karangan yang sudah disusun, c) tahap revisi maksudnya membaca kembali buram yang telah ditulis, kemudian buram tersebut direvisi (diperbaiki, atau kalau perlu diperluas).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Britton (dalam Isah dkk, 2007:150) bahwa tahap menulis terdiri dari 3 tahap yaitu:

Dalam tahap 1. konsepsional, penulis memilih topik (apa yang akan dinyatakan dalam tulisan) dan memutuskan untuk , menuliskannya. Dalam tahap 2. inkubasi, penulis mengembangkan topik berdasarkan informasi yang dimiliki. Dalam tahap 3. produksi, penulis mengedit atau menyunting tulisan.

Sedangkan menurut Donald (dalam Isah dkk, 2007:150-161) menjelaskan bahwa tahap-tahap menulis terbagi atas 3 tahap. Ketiga tahap tersebut penulis rangkum sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap awal dari proses menulis. Prapenulisan adalah tahap persiapan untuk tahap menulis selanjutnya. Tahap ini adalah tahap penemuan tulisan. Anda memulai menulis dengan mengeksplorasi (memilih, memilah dan menyusun) apa yang sudah anda ketahui dan anda sendiri menjadi kagum terhadap apa yang menjadi temuan anda tersebut.

Kegiatan utama dalam tahap pramenulis, yakni: (1) pemilihan topik (*choosing adalah topik*), (2) penentuan tujuan, bentuk dan pembaca tulisan (*considering purposed, form and audience*), dan (3) generalisasi dan penyusunan ide (apa yang akan dinyatakan) dalam tulisan.

b. Tahap Penulisan

Tahap penulisan adalah kegiatan penulis menuangkan atau mengembangkan topik (apa yang akan ditulis tentang perihal pokok tulisan) menjadi suatu tulisan. Dalam hal ini, topik-topik yang dirumuskan dalam tahap pramenulis dituangkan atau dikembangkan menjadi tulisan. Meskipun kegiatan ini sudah menggunakan bahasa tulis, namun penekanan kegiatannya lebih difokuskan pada aspek isi tulisan dan pertimbangan dari aspek pembaca.

c. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan adalah kegiatan penulis menyempurnakan *draft* (buram) sampai dihasilkan suatu tulisan yang layak dikomunikasikan kepada orang lain (pembaca). Inti kegiatan ini adalah membaca ulang dan

merevisi hasil penulisan (buram) dari aspek mekanisme dan kebahasaan. Seperti perbaikan siswa menata ulang perincian atau kejelasan atau penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draft dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Hal ini dilakukan dengan teman sejawat, baik secara berkelompok atau berpasangan dan balikkan langsung dari guru. Setelah itu siswa memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda seperti titik, koma, tanda seru dan tanda tanya. Jadi hal ini dilakukan pada kaidah EYD. Selanjutnya siswa menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh. Selanjutnya siswa siap untuk mempublikasikan karangannya dengan cara membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas disaat siswa membaca hasil karangannya di depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh M. Atar (2007:46-52) bahwa secara garis besar tahap-tahapan menulis terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan, yang mana di bawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan

Tahap penulisan diartikan sebagai sebelum kita memulai ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut terdiri dari empat jenis, yaitu: 1. Menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari

berbagai kemungkinan topik yang ada. Topik yang dipilih hendaknya penulis memikirkan apakah topik ini menarik atau tidak, 2. Menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya, 3. Mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu, 4. Merancang tulisan, artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilih-pilih menjadi subtopic atau sub-subtopic. Hasil pemilahan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka karangan atau kerangka tulisan atau outline.

2. Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap prapenulisan dituangkan ke dalam kertas. Pada tahap ini, diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal yaitu: 1. Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan, 2. Konsentrasi terhadap tujuan tulisan, 3. Konsentrasi terhadap kriteria pembaca, 4. Konsentrasi pada kriteria penerbitan, khususnya pada tulisan yang akan diterbitkan.

Jadi, dengan melakukan konsentrasi terhadap keempat hal di atas, penulis dapat melakukan penulisan di dalam jalur yang tepat. Hasilnya

tentu akan jauh lebih baik dibandingkan kalau menulis tanpa memperhatikan keempat hal diatas.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Penyuntingan

Penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. Selain melihat ketepatan dan gaya penulisan, juga penambahan yang kurang serta pengurangan yang berlebihan.

Dalam kegiatan penyuntingan, harus diperhatikan dengan teliti kesalahan yang ketara. Untuk itu harus dicek ketepatan angka-angka dan nama sesuatu, penulisan kutipan yang betul, penerapan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan pengembangan paragraph yang baik. Selain itu apakah penulisan tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, apakah penanda bagian bab sudah konsisten, dan lain-lain.

b. Penulisan Naskah Jadi

Penulisan naskah jadi yaitu, kegiatan paling akhir dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi dan dengan memperhatikan secara serius masalah perwajahan.

Di dalam pengetikan naskah terakhir perlu kembali diwaspadai agar jangan terulang kembali kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca. Kesalahan sedikit saja yang terjadi akan membuat sebuah tulisan menjadi tidak sempurna, apalagi menyangkut penulisan nama orang atau angka.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Sabarti (1998:3) tahap menulis ada tiga yaitu:

1) tahap prapenulisan, merupakan tahap perencanaan atau tahap persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan, 2) tahap menulis, yaitu tahap yang membahas butir topic yang ada didalam kerangka karangan yang sudah disusun, 3) tahap revisi, maksudnya membaca kembali buram yang telah ditulis, kemudian buram tersebut direvisi (diperbaiki, dikurangi atau kalau perlu diperluas).

Berdasarkan tahap-tahap menulis yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis karangan Argumentasi menurut pendapat Donald (dalam Isah dkk, 2007:150-161) yang menjelaskan bahwa tahap-tahap menulis terbagi atas 3 tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

d. Tahap-tahap atau langkah-langkah Menulis Argumentasi

Dalam setiap menulis tentu ada tahap-tahap yang harus kita ketahui. Menurut Novi,dkk (2006:145) mengemukakan bahwa dalam menulis argumentasi ada beberapa tahaptahap atau langkah-langkah yang harus kita lewati yaitu sebagai berikut:

1. Terlebih dahulu menentukan tema atau topic argumentasi,
2. Tentukan tujuan dari berargumentasi dalam penulisan tersebut,
3. Mencari fakta, data, informasi, serta bukti yang sesuai dengan kerangka argumentasi kita,
4. Melakukan penelitian atau menyeleksi fakta, data, informasi, serta bukti yang betul-betul menunjang topic dan tujuan argumentasi,
5. Menyusun kerangka karangan berdasarkan topic dan tujuan yang telah kita tentukan,
6. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan argumentasi.

Senada dengan itu M. Atar (2007:76) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus penulis lakukan dalam menulis argumentasi adalah sebagai berikut:

1. Kumpulkan fakta dan data. Disini memiliki pengertian bahwa pengumpulan data dan fakta boleh diambil dari hasil pengamatan, pengalaman langsung, maupun dari bacaan. Selain itu dalam pengambilan data atau fakta diharapkan data atau fakta tersebut memang menunjang penalaran atau argumentasi,
2. Tentukan sikap atau posisi penulis. Disini memiliki pengertian bahwa setiap argumentasi selalu mengandung sikap pro atau kontra tentang suatu pandangan. Penulis diharapkan secara tegas berada diposisi mana sehingga dengan mudah penulis mudah mengarahkan argumentasinya,
3. Nyatakan sikap penulis pada bagian awal. Disini memiliki pengertian bahwa penting sekali untuk menyatakan dibagian awal argumentasi tentang kesimpulan sikap penulis dengan ungkapan yang singkat, padat namun jelas. Barulah kemudian, diuraikan alasan dan penalaran yang memperkuat sikap atau pendapat tersebut. Dengan cara begini, pembaca lebih mudah mengikuti arah dan jalan pemikiran penulis,
4. Kembangkan penalaran atau argument dengan urutan yang jelas. Disini memiliki pengertian bahwa semua data dan fakta yang ditampilkan diharapkan harus diurut mulai dari yang kurang penting kepada yang sangat penting, dari yang sederhana kepada yang kompleks,
5. Uji argumentasi penulis dengan jalan menoba mengandalkan diri berada pada posisi kontras. Disini memiliki pengertian bahwa dengan mengandalkan diri berada pada posisi yang berlawanan dengan pandangan penulis, berarti penulis berusaha mencari kelemahan argumentasi sendiri. dengan ini, penulis mungkin melakukan perbaikan dan menutupi semua kelemahan yang masih ada,
6. Hindarkanlah menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum dan ragu-ragu. Disini memiliki pengertian bahwa untuk menghindari kata-kata yang maknanya yang kurang tegas atau banci seperti mungkin, boleh jadi, saya kira dan masih banyak

lainnya, 7. Penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan. Disini memiliki pengertian bahwa dalam berargumentasi diharapkan mengarah kepada satu topic atau pada titik focus tertentu.

Sedangkan menurut Gorys (2007:104) mengungkapkan bahwa langkah-langkah atau tahap-tahap menulis argumentasi terdiri atas tiga yaitu pendahuluan, tubuh argument, kesimpulan dan ringkasan. Dibawah ini akan dijelaskan ketiga langkah tersebut sebagai berikut:

1. Pendahuluan. Pendahuluan adalah tidak lain adalah menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argument yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut. Pada pendahuluan terdapat beberapa hal yang sangat penting yaitu: a. penulis harus menegaskan mengapa persoalan itu dibicarakan pada saat ini, b. penulis juga menjelaskan juga latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan, c. dalam bagian pendahuluan penulis argumentasi kadang-kadang mengakui adanya persoalan-persoalan yang tidak dimasukkan dalam argumentasi, sebaliknya ia mungkin akan menegaskan suatu system yang dianggap akan menolongnya untuk sampai pada konklusi yang benar.
2. Tubuh argument. Pada tubuh argument menceritakan tentang apakah ia sanggup menyakinkan pembaca yang berisikan tentang kemahiran penulis dalam menyeleksi fakta, evidensi, kesaksian, premis dan sebagainya dengan benar.
3. Kesimpulan dan ringkasan. Pada kesimpulan dan ringkasan ini pengarang tetap memelihara tujuan. Selain itu pada ringkasan dan kesimpulan ini berisikan tentang ringkasan-ringkasan tentang pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argument-argumen dalam tubuh karangan itu.

Berdasarkan langkah-langkah atau tahap-tahap dalam menulis argumentasi yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan langkah-langkah atau tahap-tahap dalam menulis argumentasi menurut Novi,dkk (2006:145) yaitu 1. Terlebih dahulu menentukan tema

atau topic argumentasi, 2. Tentukan tujuan dari berargumentasi dalam penulisan tersebut, 3. Mencari fakta, data, informasi, serta bukti yang sesuai dengan kerangka argumentasi kita, 4. Melakukan penelitian atau menyeleksi fakta, data, informasi, serta bukti yang betul-betul menunjang topic dan tujuan argumentasi, 5. Menyusun kerangka karangan berdasarkan topic dan tujuan yang telah kita tentukan, 6. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan argumentasi.

3. Percakapan

Percakapan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan afektif, dan dapat menarik perhatian siswa. Menurut Novi dkk, (2007:62) “Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antara dua atau lebih pembicara”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ngalim, dkk (1997:58). Sedangkan menurut Khasman (2010:5) “Percakapan adalah komunikasi antara dua atau lebih orang”. Hal senada juga disampaikan oleh Rudi (2007:10) menjelaskan bahwa “Percakapan pada hakekatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai.

Dari pendapat ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa percakapan adalah interaksi berbahasa lisan antara dua atau lebih orang yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai.

4. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan Argumentasi melalui percakapan

Menulis karangan Argumentasi merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, dalam kegiatan menulis karangan Argumentasi memerlukan langkah-langkah menulis. Di antara langkah-langkah menulis menurut beberapa ahli maka penulis ingin menerapkan langkah-langkah menulis karangan Argumentasi menggunakan percakapan menurut pendapat Donald (dalam Isah dkk, 2007:150-161) yang menjelaskan bahwa tahap-tahap menulis terbagi atas 3 tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

a. Prapenulisan

Terlebih dahulu anak dibagi untuk duduk secara berpasangan. Dilanjutkan dengan melakukan percakapan tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang dekat dengan anak berujung kepada penentuan tema atau topik Argumentasi. Siswa secara berpasangan melakukan percakapan untuk menentukan tujuan berargumentasi. Setelah itu menyusun kerangka karangan berdasarkan topic dan tujuan yang telah ditentukan. Berikutnya yang akan kita lakukan adalah melakukan percakapan secara berpasangan untuk mencari data, informasi serta bukti atau alasan-alasan yang sesuai dengan kerangka argumentasi kita yang dituangkan ke dalam suatu atau beberapa pikiran penjelas sehingga menjadi kerangka karangan. Tapi sebelumnya diharapkan melakukan penelitian terhadap nilai fakta yang betul-betul menunjang topic dan tujuan

argumentasi. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis.

b. Penulisan (pengembangan draft)

Pada tahap penulisan, setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktifitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara akan diperbaiki dan akan disetting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau komferens dengan guru.

c. Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan adalah kegiatan penulis menyempurnakan *draft* (buram) sampai dihasilkan suatu tulisan yang layak dikomunikasikan kepada orang lain (pembaca). Inti kegiatan ini adalah membaca ulang dan merevisi hasil penulisan (buram) dari aspek mekanisme dan kebahasaan. Seperti perbaikan siswa menata ulang perincian atau kejelasan atau penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draft dengan cara mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Hal ini dilakukan dengan teman sejawat, baik secara berkelompok atau berpasangan dan balikkan langsung dari guru. Setelah itu siswa memperbaiki tulisannya yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda seperti titik, koma, tanda seru dan tanda

tanya. Jadi hal ini dilakukan pada kaidah EYD. Selanjutnya siswa menyalin kembali hasil karangannya yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi karangan yang baik dan utuh. Selanjutnya siswa siap untuk mempublikasikan karangannya dengan cara membaca hasil karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat ke depan kelas disaat siswa membaca hasil karangannya di depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

5. Penilaian pembelajaran karangan Argumentasi melalui Percakapan

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait, Depdiknas (dalam Elfia, 2006:64). Proses penilaian mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, penilaian atau assestmen adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang.

Dalam pendidikan terdapat dua pengertian penilaian, yakni penilaian atau assestmen akan penilaian atau evaluasi, assestmen merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa (perorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan Depdiknas (dalam Elfia, 2006:65).

Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar yang disebut penilaian berbasis kelas (PBK). Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil kerja (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance) dan tes tertulis (paper dan pencil) Depdiknas (dalam Elfia 2006: 65). Jadi guru menilai siswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrument tes dan non tes.

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan perbaikan program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Syafe'i (dalam Elfia, 2006:65) "Penilaian dan sudut pandang pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pengajaran". Definisi ini mengandung pengertian (1) Penilaian adalah proses sistematis, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa tidak boleh dilakukan secara gegabah dan tidak terkontrol dan (2) penilaian didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pengajaran telah dirumuskan sebelumnya, sebab bila tidak demikian akan sulit menetapkan kemajuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas bertujuan untuk membantu siswa mencapai seperangkat tujuan pengajaran.

Menurut Tompkins (dalam Elfia, 2006:66) mengemukakan "perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diases dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis dan penilaian produk hasil". Penilaian proses atau assesmen informal adalah penilaian yang

dilakukan selama proses pembelajaran Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa, “assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa”. Assesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat menggunakan assesmen di samping penilaian produk.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran lanjutan. Salah satu dari jenis menulis itu adalah menulis karangan Argumentasi. Tujuan utama menulis karangan Argumentasi adalah suatu wacana yang berusaha menyakinkan pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya.

Kegiatan pembelajaran menulis karangan Argumentasi dengan menggunakan percakapan melalui tiga tahap yaitu 1) Prapenulisan, 2) Penulisan, 3) Pascapenulisan.

1. Prapenulisan

Terlebih dahulu anak dibagi untuk duduk secara berpasangan. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan bebas kepada setiap pasangan agar melakukan percakapan dalam mengembangkan skemata untuk tulisan yang akan dituliskan. Hal ini diawali dengan melakukan percakapan tentang masalah-masalah atau pengalaman atau kejadian-

kejadian yang dekat dengan anak yang berujung kepada penentuan tema atau topik Argumentasi. Selanjutnya menentukan tujuan berargumentasi. Berikutnya yang akan kita lakukan adalah melakukan percakapan untuk mencari data, informasi serta bukti atau alasan-alasan yang sesuai dengan kerangka argumentasi kita yang dituangkan ke dalam suatu atau beberapa pikiran penjelas sehingga menjadi kerangka karangan. Tapi sebelumnya diharapkan melakukan penelitian terhadap nilai fakta yang betul-betul menunjang topic dan tujuan argumentasi melalui percakapan. Setelah itu menyusun kerangka karangan berdasarkan topic dan tujuan serta bukti atau data yang telah ditentukan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang membuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis.

2. Penulisan

Tahap penulisan setelah kerangka karangan ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah siswa mengembangkan pikiran yang diperoleh pada saat prapenulisan dan detail kejelasannya dalam bentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga karangannya menjadi sebuah wacana (karangan) utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draf yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau dalam konferensi dengan guru.

3. Tahap Pascapenulisan

Membaca kembali karangan atau menata ulang kerincian atau kejelekan penggambaran objek yang ditulis dalam bentuk draf dengan

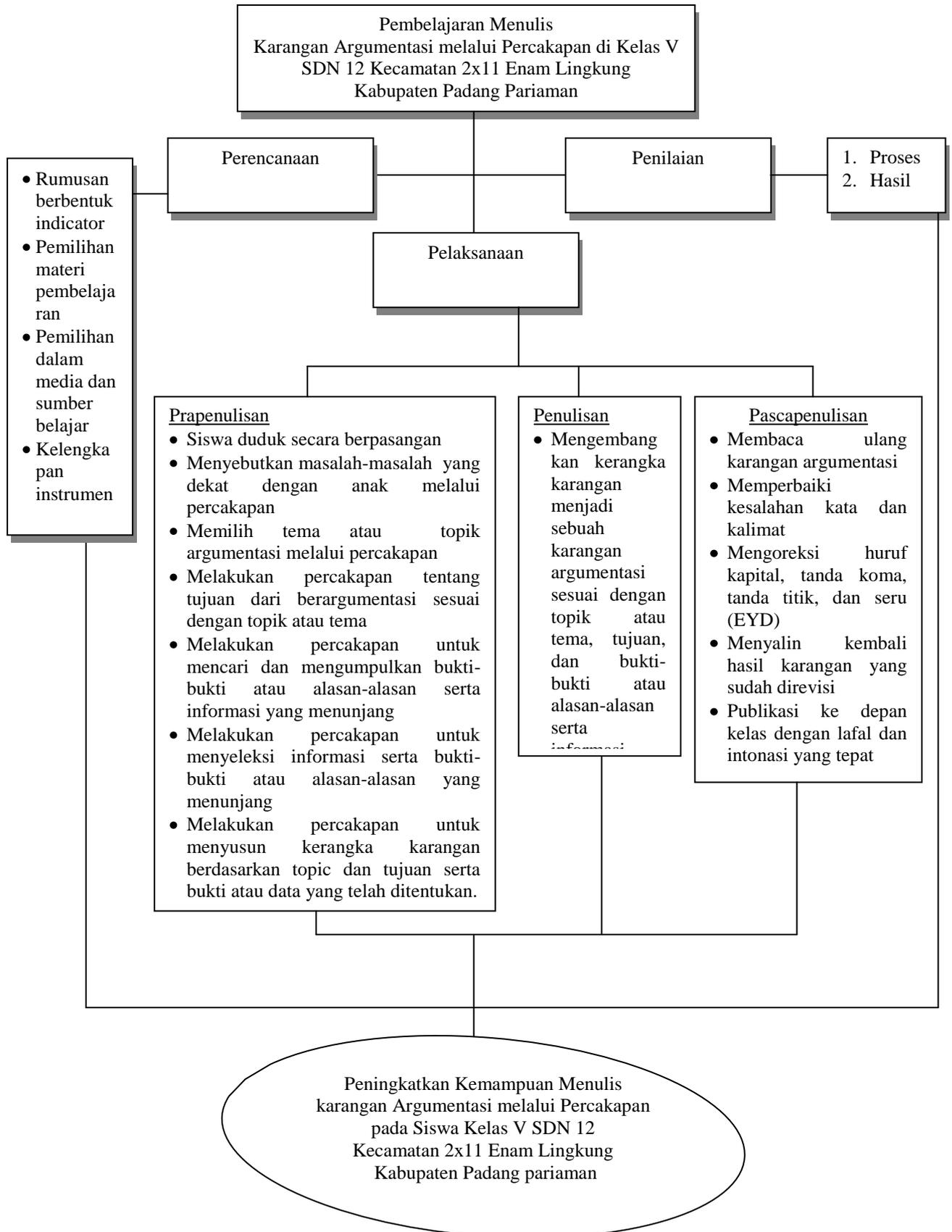
mengganti, menambah atau menukar kata dan kalimat yang tidak sempurna atau kurang cocok. Hal ini dilakukan dengan teman sejawat, baik secara berkelompok atau berpasangan dan balikan langsung dari guru.

Pada tahap pascapenulisan ini juga memperbaiki tulisan yang menyangkut aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya. Jadi hal ini dilakukan berdasarkan pada kaidah EYD dan siswa menyalin kembali hasil karangan yang telah direvisi dan diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh.

Selanjutnya yang akan dilakukan adalah menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki. Setelah itu siswa mempublikasikan karangannya dengan cara membaca hasil karangannya ke depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Disaat siswa membacakan hasil karangannya ke depan kelas, guru langsung membimbing siswa cara membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan penjelasan karangan teori di atas dapat digambarkan pada bagan berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat guru simpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan pada tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: *pertama*, siswa duduk secara berpasangan. *Dua*, melakukan percakapan tentang pengalaman yang pernah dialami. *Tiga*, menentukan topik atau tema karangan argumentasi yang akan dibuat berdasarkan pengalaman. *Empat*, melakukan percakapan tentang topik atau tema karangan yang akan dibuat berdasarkan pengalaman. *Lima*, melakukan percakapan tentang tujuan dari berargumentasi sesuai dengan topik atau tema. *Enam*, melakukan percakapan untuk mencari dan mengumpulkan bukti-bukti atau alasan-alasan serta informasi yang menunjang. *Tujuh*, melakukan percakapan untuk menyeleksi informasi serta bukti-bukti atau alasan-alasan yang menunjang. *Delapan*, membuat kerangka karangan berdasarkan percakapan tentang pengalaman. semua langkah pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Untuk rata-rata prapenulisan pada siklus I 69,5% meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Jika didasarkan pada criteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata pada siklus II tersebut berada pada 88%-100% sehingga masuk criteria baik sekali.

2. Peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan pada tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Untuk pertama kalinya siswa dipandu dalam mengembangkan kalimat-kalimat singkat yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk paragraph, dimana antara satu kalimat dengan kalimat lainnya saling berkaitan (padu). Pada tahap penulisan dipandu dalam menggunakan huruf capital, penggunaan kata hubung atau kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, dan strip atau pemenggalan kata). Selain itu pada tahap penulisan siswa juga dipandu dalam membuat paragraph yang padu. Untuk rata-rata penulisan pada siklus I 65,4% meningkat menjadi 83,2% pada siklus II. Jika didasarkan pada criteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata pada siklus II tersebut berada pada 88%-100% sehingga masuk criteria baik sekali.
3. Peningkatan kemampuan menulis karangan Argumentasi melalui percakapan pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa merevisi dan mengedit karangan dan penggunaan EYD dengan cara menukarkan karangannya dengan pasangan sebelah. Selama dan sebelum kegiatan merevisi dilakukan guru terus mengingatkan siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perevisian dan pengeditan. Setelah selesai direvisi dan diedit siswa ditugaskan kembali menyalin karangannya. Selanjutnya karangan siswa diseleksi. Karangan terbaik akan memiliki kesempatan untuk dibacakan di depan kelas dan

menerima hadiah dari guru. Untuk rata-rata prapenulisan pada siklus I 68% meningkat menjadi 85,6% pada siklus II. Jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata pada siklus II tersebut berada pada 88%-100% sehingga masuk kriteria baik sekali.

Dilihat dari penilaian peningkatan menulis karangan argumentasi melalui percakapan, berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan bahwa hasil peningkatan menulis argumentasi siswa baik hasil penilaian proses maupun hasil produk atau karya pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa dari 23 orang siswa, hanya 10 orang (43,5%) siswa sudah tuntas, dan 13 orang (56,5%) siswa yang belum tuntas. Hasil yang diperoleh siswa tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka tindakan peningkatan menulis argumentasi melalui percakapan dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dari proses pembelajaran, 21 orang (90,9%) siswa sudah tuntas, hanya 2 orang (9,1%) siswa belum tuntas. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan demikian peningkatan menulis argumentasi melalui percakapan siswa kelas V SDN 12 kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat mempertimbangkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran menulis di SD. Untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa, guru hendaknya menguasai tahap-tahap pembelajaran menulis, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

1. Tahap Prapenulisan

Disarankan agar guru terlebih dahulu mengkondisikan atau memotivasi siswa untuk menyebutkan masalah yang dekat dengan siswa. Tugaskanlah siswa untuk menentukan topic. Selanjutnya motivasilah siswa untuk menceritakan topic yang sudah ditentukan yang selanjutnya diikuti dengan mencari tujuan serta bukti atau data atau informasi yang mendukung dengan melakukan percakapan. Guru menugaskan siswa melakukan percakapan untuk menyeleksi bukti atau data atau informasi yang selanjutnya dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan.

2. Tahap Penulisan

Disarankan agar guru terlebih dahulu menanamkan konsep bagaimana cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

3. Tahap Pascapenulisan

Disarankan agar guru menugaskan siswa mengedit penggunaan kalimat, EYD serta cara membaca tulisan yang sudah dihasilkan dengan lafal dan intonasi yang jelas.